

Analisis Karakteristik Peserta Didik Di Kelas X-9 Sma Negeri 5 Semarang

Dwi Agung Setyawan *¹, Titik Haryati²

dwiagungsetyawan984@gmail.com^{*1}, titikh30@gmail.com

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan,
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The aim of this research is to explain and analyze the characteristics of students in class X-9 SMA Negeri 5 Semarang. The problem in this research is that there are several students who have a lack of discipline, an attitude of responsibility, and a lack of motivation in learning. The method used is a qualitative method. Data collection techniques are carried out through interviews, documentation and observation. Analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the characteristics of students in class and motor development. The conclusion of this research is that from the activities of analyzing the characteristics of students, teachers apply several strategies aimed at improving the character of discipline, responsibility, tolerance, friendship or communicativeness, as well as a love of reading.

Kata kunci: *Analysis, Characteristics, PKN*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan dan menganalisis karakteristik peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang. Permasalahan pada penelitian ini yaitu adanya beberapa siswa yang memiliki sikap kurang disiplin, sikap tanggung jawab, serta sikap kurangnya motivasi dalam belajar. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu karakteristik peserta didik pada siswa kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang dapat dilakukan melalui kegiatan budaya kelas, status sosial, minat belajar, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi belajar, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, serta perkembangan motoric. Simpulan pada penelitian ini yaitu dari kegiatan menganalisis karakteristik siswa guru menerapkan beberapa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, bersahabat atau komunikatif, serta gemar membaca.

Kata kunci: *Analisis, Karakteristik, PKN*

PENDAHULUAN

Era globalisasi berpengaruh pada semua bidang kehidupan, hal ini disebabkan karena di era globalisasi saat ini semua bidang kehidupan berubah menjadi lebih canggih, sehingga semua orang akan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, hingga memperoleh informasi. Informasi sendiri dapat diperoleh karena adanya internet, biasanya setiap individu memperoleh informasi tidak hanya melalui televisi, akan tetapi pada saat ini setiap individu lebih memilih mencari informasi melalui media sosial. Informasi yang diperoleh biasanya berdampak negatif dan juga berdampak positif, sehingga setiap individu harus mampu membedakan informasi yang baik dan informasi yang kurang baik. Jika seorang individu tidak bisa menyaring suatu informasi dan langsung menerima informasi tersebut akan mempengaruhi kehidupannya

Peserta didik merupakan salah satu individu yang belum pandai dalam menilai suatu informasi, hal ini disebabkan biasanya seorang peserta didik akan mempercayai informasi yang mereka dapat. Maka dengan adanya permasalahan ini dibutuhkan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam usaha mendidik anak, sehingga anak dapat menjadi individu yang lebih berguna, Handayani & Hasrul (2021). Salah satu pendidikan yang harus diterapkan agar anak tidak mudah percaya dan tidak mudah terpengaruh dengan informasi yang banyak beredar di sosial media yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen pengetahuan, sikap, dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) diri sendiri maupun masyarakat, Muchtar & Suryani (2019). Tujuan diterapkannya pendidikan karakter yaitu agar dapat memperbaiki perilaku yang sesuai dengan nilai yang ada dan dapat menjalin hubungan maupun komunikasi yang baik dengan keluarga maupun Masyarakat luas, Amelia & Ramadan (2021).

SMA Negeri 5 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter sendiri diimplementasikan pada mata Pelajaran PKN, tepatnya di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang. Diterapkannya Pendidikan karakter di mata pelajaran PKN disebabkan adanya permasalahan yang terjadi di kelas seperti pertama kurang disiplinnya siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, kedua masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, ketiga kurangnya sikap menghargai antar siswa, dapat diketahui ketika saling berdiskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak mau menerima pendapat siswa yang lain, keempat kurangnya keingintahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat dilihat kurang keikutsetaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kelima kurangnya komunikasi yang baik antar peserta didik, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang berbicara kotor dengan teman yang lain.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran PKN. Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta

damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab, Ramdan & Fauziah (2019).

Penelitian ini sejalan dengan Jasrudin et al., (2020) dengan judul “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKN Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran” bahwa membangun karakter peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran, dengan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang lebih baik, serta di dukung dengan pihak keluarga. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan Perdana & Adha (2020) dengan judul “Implementasi *Blended Learning* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” bahwa pendidikan karakter dapat diperkuat melalui proses pembelajaran PKN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Hardani et al., (2020:94) penelitian deskriptif kualitatif merupakan tahapan penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan permasalahan secara mendalam dengan menggunakan kata-kata. Tempat penelitian pada penelitian ini yaitu SMA Negeri 5 Semarang. Sumber data diperoleh melalui data primer yang bersumber dari guru PKN kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang, dan data sekunder melalui pengamatan. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu Analisis Karakteristik Peserta Didik Di Kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, serta teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:322) yang meliputi pertama pengumpulan data yaitu dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, kedua reduksi data yaitu mencatat informasi yang diperlukan, ketiga penyajian data yaitu mencatat data yang penting dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis, keempat penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis karakteristik peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang dalam pembelajaran PKN meliputi:

a. Budaya kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, budaya kelas X-9 meliputi pertama peserta didik menunjukkan sikap siap dan berpakaian rapi sebelum memulai pembelajaran. Kedua peserta didik tidak makan dan minum dalam kelas. Ketiga gawai boleh digunakan dengan perintah guru, misalnya untuk mencari bahan atau materi. Keempat kelas diharapkan dalam keadaan bersih, sehingga kegiatan piket dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibuat. Kelima guru menekankan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di kelas pada saat pembelajaran, selain itu guru juga memberikan apresepsi kepada peserta didik dengan mengingatkan kembali sila-sila Pancasila.

Kerja sama atau pembentukan kelompok juga dilakukan guna menyelesaikan LKPD. Disini peserta didik dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya untuk memperoleh hasil diskusi kelompok. Dari proses diskusi tersebut, mereka akan menganalisis, mengevaluasi penalaran dalam mengerjakan tugas dan memaparkannya di depan kelas. Mereka juga banyak mengajukan pertanyaan kepada guru untuk mengumpulkan data yang akurat. Budaya kelas yang sudah disepakati bersama harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dari awal sampai akhir pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat melatih rasa tanggung jawab dan integritas terhadap dirinya dan kelompok.

Implementasinya beberapa budaya tidak dijalankan sesuai mestinya yaitu pertama masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman ketika guru memulai pembelajaran. Kedua masih ada beberapa peserta didik yang mencuri kesempatan untuk minum atau makan. Ketiga masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan gawai ketika guru tidak meminta untuk menggunakan gawai. Keempat ketika kegiatan diskusi kelompok masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut berdiskusi dan malah asyik mengobrol dengan teman yang lain.

b. Status sosial peserta didik

Hasil observasi mengenai status sosial peserta didik diperoleh terdapat latar belakang ekonomi yang beragam dari masing-masing peserta didik yang ada di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang. Namun pada pengimplementasiannya guru tidak pernah membedakan dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik, sehingga guru akan adil memberikan penjelasan kepada peserta didik yang masih belum paham tanpa membedakan kelas sosial mereka. Hal ini dilakukan oleh guru bertujuan agar anak yang lain diharapkan dapat meniru sikap yang dilakukan oleh guru, yaitu tidak membedakan teman berdasarkan status sosialnya, sehingga nantinya mereka akan memiliki karakter yang lebih baik lagi.

c. Minat belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan minat belajar peserta didik dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada kelas X-9 saat guru menjelaskan mengenai materi di depan, sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan dengan sungguh-sungguh. Ketika guru memberikan pertanyaan pemantik, mereka memberikan jawaban dengan percaya diri, sehingga mereka memperoleh konsep yang sejalan. Pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok, mereka sangat antusias dan mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Mereka juga aktif mengajukan pertanyaan ketika tidak paham. Peserta didik aktif dan merespon hal yang diperintahkan atau ditanyakan guru.

Kenyataannya masih ada beberapa peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, dan malah asyik mengobrol dengan teman lain, selain itu masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan pemantik, hanya

beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan. Serta ketika pembelajaran berkelompok masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok.

Dapat disimpulkan minat belajar peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang tidak mengalami pemerataan, artinya ada beberapa peserta didik yang memang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan ada juga yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga disini masih ada beberapa peserta didik yang belum termotivasi untuk memiliki karakter yang lebih baik lagi.

d. Kemampuan awal

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kemampuan awal peserta didik dilihat dari kemampuan peserta didik dapat menjawab pertanyaan pemantik. Peserta didik juga memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Hal tersebut mendukung diskusi kelompok berjalan dengan lancar. Kemampuan awal peserta didik diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran selanjutnya. Apabila pemahaman materi kurang akan menghambat dalam proses pembelajaran selanjutnya. Sehingga diperlukan cara agar peserta didik paham terkait konsep dari materi yang diajarkan. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan pemantik. Maka dapat disimpulkan tidak semua peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama. Biasanya guru akan meminta peserta didik yang menguasai materi untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami temannya, tujuannya agar dapat meningkatkan komunikasi dan dapat meningkatkan karakter saling tolong menolong dan peduli dengan sesama.

e. Gaya belajar

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa gaya belajar peserta didik kelas X-9. Rata-rata lebih banyak mempunyai audio dan visual. Beberapa materi PPKn sering menggunakan kedua gaya belajar tersebut. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran berdeferensiasi. Menurut peserta didik jika pembelajaran menggunakan media audio dan visual membuat mereka lebih tertarik, sehingga membuat mereka untuk lebih ikut serta dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga ketika guru menggunakan audio dan visual dalam pembelajaran banyak peserta didik yang memperhatikan, sehingga karakter disiplin ketika pembelajaran dapat dimiliki peserta didik.

f. Motivasi belajar

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan motivasi kepada peserta didik di kelas X-9 dengan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dan dapat membantu menjelaskan kesulitan dari temannya. Sehingga seluruh peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan begitu, peserta didik juga akan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, guru memberikan waktu tambahan atau penjelasan kembali apabila peserta didik belum memahami sebagai motivasi untuk terus semangat dalam mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran.

Pemberian nilai tambah bagi peserta didik yang aktif akan memberikan dampak yang positif, karena peserta didik akan terpacu dan semakin percaya diri apabila dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Selain itu tambahan waktu atau penjelasan kembali memicu peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran dan pemberian apresiasi jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Pada kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dengan adanya pemberian motivasi oleh guru dapat meningkatkan karakter kerja keras, dimana agar siswa memperoleh nilai tambah, mereka akan bekerja keras untuk belajar, selain itu dapat meningkatkan karakter gemar membaca, dimana agar dia dapat menjawab pertanyaan, mereka akan membaca materi yang ditanyakan oleh guru.

g. Perkembangan emosi

Berdasarkan observasi yang dilakukan perkembangan emosi setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini karena dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Sehingga guru harus memiliki strategi agar nantinya dapat membuat perubahan perkembangan emosi peserta didik menjadi kearah lebih baik, yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Salah satu strategi yang dilakukan guru untuk membuat perkembangan emosi peserta didik menjadi lebih baik yaitu dengan memberikan nasehat kepada peserta didik agar peserta didik dapat melakukan hal-hal yang positif, selain itu guru akan melakukan pembelajaran berkelompok dengan metode diskusi, yang bertujuan agar nantinya peserta didik memiliki karakter toleransi dengan adanya perbedaan pendapat.

Implementasinya banyak peserta didik yang dapat menghargai pendapat orang lain, dibuktikan ketika pelaksanaan diskusi peserta didik tetap menghargai temannya ketika mengemukakan pendapat, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang ketika pelaksanaan diskusi tetap kekeh dalam mempertahankan pendapatnya.

h. Perkembangan sosial

Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik di kelas X-9 untuk bersosialisasi dengan pembentukan kelompok. Hal tersebut membantu peserta didik untuk berdiskusi dengan teman lainnya. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak, sehingga tidak membeda-bedakan peserta didik yang ada di dalam kelas. Guru pun menjadi fasilitator bagi peserta didik terkait hambatan yang terjadi saat diskusi kelompok. Guru juga memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal tersebut melatih peserta didik untuk berkomunikasi di depan kelas dan meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik, serta meningkatkan karakter bersahabat atau komunikatif.

Guru terus memberikan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran secara adil tanpa membeda-bedakan. Diharapkan nantinya peserta didik juga memiliki karakter yang tidak membeda-bedakan teman. Pada kenyataannya ketika

pelaksanaan diskusi masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam melakukan diskusi dan malah asyik mengobrol dengan temannya.

i. Perkembangan moral dan spiritual

Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa sesuai dengan agama yang dianutnya untuk membangun nilai integritas dan spiritual peserta didik. Keberagaman agama di kelas tidak menjadikan peserta didik berselisih. Mereka saling menghargai dan tidak mencela agama lainnya. Perkembangan moral peserta didik dibangun dengan mengingatkan atau memberi imbauan kepada peserta didik mengenai bullying dan menghormati guru atau orang tua. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai religius dan toleransi antar sesama peserta didik. Toleransi tinggi terhadap perbedaan beragama sangat penting, sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing peserta didik. Pada implementasinya pada saat berdoa semua peserta didik berdoa dengan khusuk berdasarkan kepercayaan masing-masing, dan tidak ada peserta didik yang mengejek kepercayaan temannya.

j. Perkembangan motorik peserta didik

Perkembangan motorik peserta didik dilihat dari bagaimana peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Mereka langsung mengaplikasikannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan aktif dalam memperhatikan dan mencatat penjelasan yang telah diberikan akan memberikan pemahaman lebih dalam bagi peserta didik. Namun, kondisi kelas yang tidak mendukung akan menyebabkan keaktifan peserta didik yang berkurang. Pada implementasinya ada beberapa waktu tertentu yang tidak mendukung semua peserta didik untuk mengembangkan motoriknya, hal ini dikarenakan, ada beberapa waktu tertentu peserta didik membuat gaduh di kelas, sehingga mengurangi konsentrasi peserta didik yang lain. Sehingga dengan adanya hal ini karakter disiplin peserta didik masih harus ditingkatkan.

Pembahasan

Karakteristik peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang dalam pembelajaran PKN meliputi pertama budaya kelas yaitu karakteristik khas kelas yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianut, sikap yang dimiliki, serta kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan di dalam kelas, Johannes et al., (2020). Budaya kelas yang diterapkan di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang sudah baik, akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan budaya kelas secara disiplin, seperti masih ada yang makan atau minum di kelas, menggunakan gawai saat guru tidak mengizinkan, serta masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran. Budaya kelas sendiri sebenarnya dibuat untuk meningkatkan karakter disiplin setiap siswa.

Kedua status sosial peserta didik yaitu kedudukan sosial seorang dalam kelompok masyarakat, Polak dalam Taluke et al., (2021). Status sosial peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang berbeda-beda, akan tetapi guru mengajarkan untuk semua peserta didik

tidak membedakan temannya sehingga dapat meningkatkan karakter bersahabat atau komunikatif dan toleransi. Ketiga minat belajar merupakan dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan, Guilford dalam Friantini & Winata (2019). Implementasinya minat belajar peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang tidak mengalami pemerataan, artinya ada beberapa peserta didik yang memang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan ada juga yang kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga kurangnya karakteristik disiplin.

Keempat kemampuan awal merupakan kemampuan yang telah dipunyai oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran, Setiana & Nuryadi (2021). Implementasinya masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki kemampuan awal yang baik, sehingga untuk meningkatkan karakter bersahabat atau komunikatif dan saling peduli dengan sesama, guru meminta peserta didik yang memahami materi untuk mengajarkan ke teman yang belum memahami materi. Kelima gaya belajar yaitu cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran, Yuwanita et al., (2020). Implementasinya peserta didik lebih menyukai pembelajaran audio dan visual, dengan adanya hal ini maka akan membuat peserta didik fokus dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan karakter disiplin. Keenam motivasi belajar yaitu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan, Rahman (2021). Implementasinya motivasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, maka adanya pemberian motivasi oleh guru, sehingga dapat meningkatkan karakter kerja keras, dan gemar membaca. Ketujuh perkembangan emosi merupakan reaksi terhadap berbagai perasaan yang dialami setiap hari dan membawa pengaruh besar terhadap cara pandang dan menyelesaikan masalah, Aswat et al., (2021). Implementasinya perkembangan emosi setiap anak berbeda-beda yang dipengaruhi karena kepribadian dan lingkungan, maka guru harus memberikan nasihat kepada peserta didik agar memiliki karakter lebih baik.

Kedelapan perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, Ariyani (2021). Implementasinya guru terus memberikan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran secara adil tanpa membedakan. Diharapkan nantinya peserta didik juga memiliki karakter yang tidak membedakan teman. Kesembilan perkembangan moral dan spiritual yaitu mengenai aturan dan kepercayaan yang seharusnya dilakukan setiap individu ketika melakukan interaksi di tempat tertentu, Santrock dalam Puspitasari & Hidayatulloh (2020). Implementasinya moral peserta didik dibangun dengan mengingatkan atau memberi imbauan kepada peserta didik mengenai bullying dan menghormati guru atau orang tua, sedangkan spiritual dibangun dengan adanya kegiatan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai religius dan toleransi antar sesama peserta didik.

Kesepuluh perkembangan motorik peserta didik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, Hayati & Fatimah (2019). Implementasinya ada beberapa

waktu tertentu yang tidak mendukung semua peserta didik untuk mengembangkan motoriknya, hal ini dikarenakan adanya kegaduhan di kelas. Sehingga dengan adanya hal ini karakter disiplin peserta didik masih harus ditingkatkan.

SIMPULAN

Karakteristik peserta didik di kelas X-9 SMA Negeri 5 Semarang dalam pembelajaran PKN meliputi pertama budaya kelas yaitu dibuat untuk meningkatkan karakter disiplin setiap siswa. Kedua status sosial peserta didik yang berbeda-beda dapat meningkatkan karakter bersahabat atau komunikatif dan toleransi. Ketiga minat belajar yang tidak merata dan masih banyak yang memiliki minat belajar rendah maka menyebabkan kurangnya karakteristik disiplin. Keempat kemampuan awal yang berbeda-beda dapat meningkatkan karakter bersahabat atau komunikatif dan saling peduli dengan sesama. Kelima gaya belajar yang lebih menyukai audio dan visual dapat meningkatkan karakter disiplin. Keenam motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan karakter kerja keras, dan gemar membaca. Ketujuh perkembangan emosi yang dipengaruhi lingkungan secara baik akan membuat peserta didik memiliki karakter lebih baik. Kedelapan perkembangan sosial yang berbeda-beda diharapkan nantinya peserta didik memiliki karakter yang tidak membedakan teman. Kesembilan perkembangan moral dan spiritual yang telah dibuat dengan baik oleh guru ketika pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan nilai religius dan toleransi antar sesama peserta didik. Kesepuluh perkembangan motorik yang kurang baik, karena terkadang lingkungan kelas tidak mendukung, maka karakter disiplin peserta didik masih harus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Segecap guru, staf TU, karyawan, dan peserta didik SMA Negeri 5 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan proses penelitian; Dr. Titik Haryati, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama penelitian berlangsung; Endang Sri Wahyuni, S.Pd., sebagai Guru Pamong Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Ariyani, N. D. (2021). Perkembangan Sosial Peserta Didik Mulai Usia Dini Sampai Remaja. *Jurnal Ecodinamika*, 4(2), 1–3.
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika.

- Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1–12.
- Hardani, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Nur, G. C. B., Helmina, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuanmotorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B Tk Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53–61.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKN Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52.
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90–101.
- Puspitasari, I., & Hidayatulloh, M. K. (2020). Penanaman Nilai Moral- Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Fabel dalam Surat Al-Fiil. *Jurnal Wacana*, 12(1), 36–49.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, 25(11), 289–302.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100–111.
- Setiana, D. S., & Nuryadi. (2021). Analisis Efektivitas E-LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik Elektronik) Berbasis Etnomatematika Batu Akik Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Gantang*, 6(2), 113–123.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taluke, J., Lasawengen, L., & Suwu, E. A. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–16.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Intruksional*, 1(2), 152–158.